

PERAN EFIKASI DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA

Norida Jati Prastiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: norida931@gmail.com

ABSTRACT

In the era of globalization, unemployment in Indonesia is still quite high. Based on the record of Indonesian Statistics Agency (BPS) in February 2018 there were 6.87 million people. The number of unemployed is because they think it works only dikantor alone while working can with entrepreneurship. The aim of the study was to determine entrepreneurship education, family environment and self efficacy toward entrepreneurship intention S1 Accounting student Ahmad Dahlan University who are taking the entrepreneurial concentration. This research was conducted at the University of Ahmad Dahlan Yogyakarta. Samples taken as many as 35 people, purposive sampling method of determining the path analysis techniques and test Sobel.

The results of this study indicate entrepreneurship education variable positive and significant effect on the intention to entrepreneurship, family environment positive and significant effect on the intention to entrepreneurship and mediating variables that do not affect the variable efficacy of entrepreneurship education and family environment.

Keywords: *entrepreneurship education, family environment, self-efficacy, intention entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi beberapa masalah di antaranya kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan sosial yang masih sering dihadapi sampai saat ini. Pengangguran sendiri tidak hanya dari kalangan tidak terdidik tapi juga dari kalangan terdidik. Jumlah pengangguran yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2018 sebanyak 6,87 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2018 sebesar 5,13 persen (Suhariyanto, 2018). Angka pengangguran di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ternyata masih cukup tinggi, pada bulan Februari 2016 jumlah pengangguran di Yogyakarta sebanyak 59.000 orang, dan jumlah pengangguran terbuka sebesar 2,81% jumlah penduduk di Yogyakarta

Indonesia memilih untuk menjadi pegawai daripada menjadi wirausaha. Fenomena tersebut terjadi dikarenakan masih rendahnya motivasi dan minat masyarakat Indonesia. Kebanyakan mahasiswa setelah lulus mereka mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dipercaya sebagai alternatif menurunkan tingkat pengangguran yang diharapkan menjadi wirausahaan muda terdidik (Suharti dan Sirine, 2011). Pada 2 Pebruari 2011 Kementrian Koperasi dan UMKM Negara Republik Indonesia meresmikan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Tujuan dari dibentuknya Gerakan Kewirausahaan Nasional adalah untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia.

Pemerintah telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW),

(Linangkung, 2016). Daerah Istimewa Yogyakarta tidak hanya pengangguran S1 saja, namun juga ada pengangguran dari S2. Jumlah pengangguran sarjana 14,66%. Hamid menyatakan selain masih tingginya jumlah pengangguran tersebut, disisi lain juga dihadapkan pada kondisi rendahnya kualitas dan Daerah Istimewa Yogyakarta juga masih mengalami ketimpangan antara kesempatan kerja dan angkatan kerja (okezone, 2017), ketimpangan ini terjadi karena banyaknya lulusan perguruan tinggi dibandingkan lapangan pekerjaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia ini sebenarnya dapat diatasi dengan berwirausaha, tetapi keadaan saat ini rata-rata penduduk di

yang memberikan pengetahuan, keterampilan maupun sikap berwirausaha dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pada mahasiswa sehingga mengubah pola pikir *job seeker* menjadi *job creator/entrepreneur* dalam menghadapi persaingan global (Kemendibud, 2015). Universitas Ahmad Dahlan sendiri mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dengan mendukung pelaksanaan Program Pelaksanaan Kewirausahaan UAD. Anas adalah salah satu mahasiswa yang lolos seleksi inukubasi dalam program kewirausahaan (ie.uad.ac.id, 2019).

Menurut David McClelland dalam (Kurnianto dan Putra, 2012), negara yang makmur jumlah wirausaha minimum berjumlah 2 persen dari total jumlah penduduk. Jumlah wirausaha di Indonesia masih terbelang masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan negara maju.

Indonesia jumlah *entrepreneur* hanya sebanyak 3,1 persen sedangkan di negara maju standarnya di atas 4,1 persen. Dapat dilihat dari jumlah wirausaha di Indonesia hanya 3,1 persen, Indonesia masih dalam kategori negara yang belum makmur.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan memasukan mata kuliah kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah wajib, bahkan di Prodi Akuntansi, kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah konsentrasi. Mata kuliah kewirausahaan ini tidak hanya teori saja melainkan ada praktiknya. Adanya mata kuliah tersebut diharapkan dapat melatih para mahasiswa menjadi seorang wirausaha sejak muda dan saat lulus nanti mereka bisa membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta karena di UAD sendiri ada mata kuliah kewirausahaan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu niat berwirausaha pada mahasiswa. Selain itu Program Studi Akuntansi di UAD menjadikan mata kuliah konsentrasi.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Nurcaya (2016). Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan terdahulu yaitu penelitian ini menambahkan variabel lingkungan keluarga. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha”.

TINJAUAN PUSTAKA

NIAT BERWIRAUSAHA

Niat merupakan suatu keinginan pada diri seseorang untuk melakukan suatu hal. Niat berwirausaha merupakan keinginan pada

diri seseorang untuk berwirausaha dengan mampu membaca peluang yang ada sekaligus dapat menciptakan inovasi baru dan berani mengambil resiko apapun (Ramayah dan Harun: 2005).

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Pendidikan merupakan upaya membekali peserta didik demi kelangsungan masa depannya. Pendidikan kewirausahaan adalah pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang agar mempunyai keterampilan dan minat untuk berwirausaha (Syaifudin: 2017).

LINGKUNGAN KELUARGA

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali didapat oleh anak (evaliana: 2015). Seperti halnya pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga pun bisa mempengaruhi seseorang tersebut untuk berwirausahaan. Keluarga sendiri mempunyai pengaruh yang besar terhadap sesuatu hal yang akan dilakukan oleh seseorang tersebut karena dari kecil pendidikan yang paling pertama didapatkan dari keluarga. Pekerjaan orang tuanya dapat mempengaruhi pekerjaan seorang anak dimasa yang akan datang, jika orang tuanya pegawai kantoran maka anak akan cenderung mengikuti jejak orang tuanya tersebut dan begitu juga apabila orang tuanya seorang wirausahawan kemungkinan besar anak tersebut akan menjadi seorang wirausahawan juga.

EFIKASI DIRI

Efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuan dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu (Wulandari: 2013). Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha (Luthans, 2008: 205). Kesimpulannya Efikasi diri merupakan

suatu kepercayaan diri pada seseorang atas kemampuan yang dimilikinya.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Nurcaya (2016), dengan judul Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan nilai *standardized coefficient beta* positif sebesar 0,571 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini mengidentifikasi adanya pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Undayana.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnyana dan Purnami (2016), yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan *Locus of control* Pada Niat berwirausaha. Hasil dari penelitian tersebut ada pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* terhadap niat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan

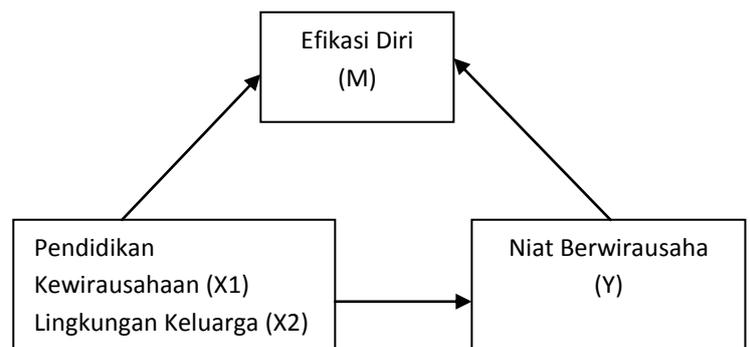
PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendidikan kewirausahaan adalah pengetahuan yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk menjadi seorang wirausahaan yang sukses. Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan seseorang tanpa paksaan siapapun bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kewirausahaan (Gerba, 2015). Pendidikan kewirausahaan itu sendiri suatu pengetahuan untuk mahasiswa dapat mengubah pola pemikirannya bekerja tidak harus menjadi karyawan tetapi juga bisa dengan berwirausaha sehingga sekaligus dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia (Retno dan Trisnadi:

terhadap niat berwirausaha dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Sukanti (2016), yang berjudul Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

RERANGKA PEMIKIRAN



2012). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Nurcaya (2016) yang menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang didapatkan oleh seorang anak pertama kali dari orang tuanya. Menurut Sanori (2012) lingkungan keluarga memiliki peran yang penting untuk seorang menjadi seorang wirausaha.

Keluarga sendiri memiliki andil yang cukup besar menentukan masa depan anak akan berkerja. Pekerjaan anak dimasa yang akan datang tidak akan jauh beda dengan orang tuanya karena anak kemungkinan besar akan mengikuti jejak orang tuanya. Misalnya saja orang tuanya sukses di bidang usaha maka anak tersebut secara tidak langsung akan berkeinginan sukses dalam berwirausaha bahkan jauh lebih sukses dari orang tuanya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Sukanti (2016) yang menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Peng et al dalam (Anggraini dan Nurcaya, 2012) bila seseorang mahasiswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan merasa dirinya mampu berwirausaha maka akan semakin tinggi pula niat atau intensi yang dimiliki mahasiswa untuk berwirausaha. Seseorang ketika mendapatkan pendidikan kewirausahaan mereka akan cenderung untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan tersebut. Mereka masih tetap harus fokus dan dapat mengontrol dirinya agar tujuan dia untuk berwirausaha tercapai. Hal ini didukung oleh Meinawati yang menyatakan bahwa efikasi memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: efikasi diri memediasi secara signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha

Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Lingkungan Keluarga

Mengacu pada teori sosial kognitif, salah satu konstruksi utama dalam teori ini adalah pembelajaran sosial. Lingkungan terdekat siswa adalah keluarga, dalam konteks kewirausahaan dimana seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang memiliki usaha maka secara tidak langsung dia akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan gambaran mengenai dunia usaha yang dia dapatkan dari keluarganya tersebut. Hal ini dikarenakan setiap individu mampu belajar tidak hanya dari pengalaman mereka sendiri tetapi juga dari orang lain di sekitar mereka (Bayron dan Ed, 2013: 69). Seseorang saat akan melakukan sesuatu pasti meminta pendapat kepada keluarganya baik atau tidak hal yang akan dia lakukan tersebut. Saat akan bekerja pun pasti seseorang akan meminta pendapat ke keluarganya baiknya pekerjaan apa yang sesuai untuk dirinya, akan tetapi faktor penentu utama seseorang untuk memutuskan apa yang akan dia lakukan tetap pada dirinya sendiri. Hal ini didukung oleh Meinawati yang menyatakan bahwa efikasi memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: efikasi diri memediasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Populasi, Pengambilan Sampel dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UAD yang

mengambil konsentrasi kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan kriteria:

- a. Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan
- b. Mahasiswa yang sedang mengambil konsentrasi kewirausahaan

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sedang mengambil mata kuliah konsentrasi kewirausahaan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari jawaban kuesioner oleh responden.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro dan Supomo, 2014: 152). Metode survei yang digunakan untuk pengumpulan data adalah survei dengan menggunakan kuesioner.

Definisi Operasional Variabel

Niat Berwirausaha

Menurut Runayah dan Harun (2005) niat berwirausaha merupakan keinginan pada diri seseorang untuk berwirausaha dengan mampu membaca peluang yang ada sekaligus dapat menciptakan inovasi baru dan berani mengambil resiko apapun. Instrumen yang digunakan untuk mengukur niat berwirausaha terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Perwitasari (2017). Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 5 poin dengan interval yang

sama. Seluruh variabel (indikator) diberikan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Gerba (2015) pendidikan kewirausahaan merupakan pengetahuan tentang kewirausahaan yang dicari oleh seseorang untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh pendidikan kewirausahaan terdiri dari tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Perwitasari (2017). Respon responden diukur dengan Skala Likert 1-5. Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 5 poin dengan interval yang sama. Seluruh variabel (indikator) diberikan alternative jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menurut Ahmad Syaifudin dalam Buchari Alma (2013: 8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh lingkungan keluarga terdiri dari enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Perwitasari (2017). Respon responden diukur dengan Skala Likert 1-5. Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 5 poin dengan interval yang sama. Seluruh variabel (indikator) diberikan alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Efikasi Diri

Menurut Wulandari (2013) Efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuan dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur efikasi diri terdiri dari lima item pertanyaan. Skala Likert 1-5 digunakan untuk

mengukur respon dari responden. Skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam lima poin dengan interval yang sama. Seluruh variabel (indikator) diberikan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau penjelasan dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2013: 19). Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel di dalam penelitian ini.

UJI KUALITAS DATA

Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner itu mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dari (Ghozali, 2013: 47). Uji validitas menggunakan metode korelasi *bivariate* dengan kriteria membandingkan nilai *r* tabel dan *r* hitung, jika *r* hitung > *r* tabel maka jawaban kuesioner valid. Hasil dari penelitian ini valid karena semua *r* hitungnya lebih besar dari 0,2826.

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keputusan
Niat Berwirausaha	Y _{1.1}	0,812	Valid
	Y _{1.2}	0,887	Valid
	Y _{1.3}	0,840	Valid
	Y _{1.4}	0,811	Valid
	Y _{1.5}	0,827	Valid
Pendidikan Kewirausahaan	X _{1.1}	0,852	Valid
	X _{1.2}	0,851	Valid
	X _{1.3}	0,852	Valid
Lingkungan Keluarga	X _{2.1}	0,722	Valid
	X _{2.2}	0,949	Valid
	X _{2.3}	0,906	Valid
	X _{2.4}	0,847	Valid
	X _{2.5}	0,908	Valid
	X _{2.6}	0,831	Valid
Efikasi Diri	M _{1.1}	0,886	Valid
	M _{1.2}	0,778	Valid
	M _{1.3}	0,797	Valid
	M _{1.4}	0,868	Valid
	M _{1.5}	0,886	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali 2007: 46). Hasil reabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variablel	Nilai Minimum	Cronbach alpha (α)	Keterangan
Pendidikan kewirausahaan	0,60	0,789	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,60	0,928	Reliabel
Efikasi Diri	0,60	0,883	Reliabel
Niat	0,60	0,886	Reliabel

Berwirausaha			
--------------	--	--	--

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan semua instrumen dalam penelitian hasilnya reliabel karena nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan ketentuan jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal, sebaliknya jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Dapat dilihat dari tabel dibawah nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,996 > 0,05$ artinya data residual dalam penelian ini berdistribusi normal.

Keterangan	Residual	Alpha
N	35	
<i>Asymp.sig</i> (2-Tailed)	0,996	0,05

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Uji Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel independen pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10. Jadi dalam penelitian tersebut tidak terjadi adanya multikolinieritas pada variabel independen niat berwirausaha.

Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan:

- Nilai konstanta sebesar 6,522 ini artinya mengindikasikan tanpa adanya pengaruh variabel independen yang digunakan pada

Variabel	Signifikan	Alpha
Pendidikan Kewirausahaan	0,053	0,05
Lingkungan Keluarga	0,053	0,05
Efikasi Diri	0,053	0,05

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dapat dilihat dari tabel di atas untuk nilai variabel pendidikan kewirausahaan lebih besar dari nilai *alpha* $0,053 > 0,05$. Nilai lingkungan keluarga signifikansi lebih besar dari nilai *alpha* $0,053 > 0,05$ dan nilai signifikansi efikasi diri juga lebih besar dari nilai *alpha* $0,053 > 0,05$. Kesimpulannya dalam penelitian ini model regresi yang digunakan tidak terjadi adanya *heteroskedastisitas*.

Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Sig	Alpha	Keputusan
Pendidikan kewirausahaan	0,261	0,019	0,05	H ₁ diterima

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0,936	1,069	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Keluarga	0,936	1,069	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Keluarga	0,71	0,001	0,05 H ₂ diterima
Konstanta	= 6,522		
Variabel dependen	= Niat Berwirausaha		
<i>Adjusted R Square</i>	= 0,427		
F Statistik	= 13,653		
Signifikansi	= 0,000		

penelitian, maka nilai niat berwirausaha sebesar 6,522.

- Koefisien regresi untuk variabel X₁ yaitu pendidikan kewirausahaan sebesar 0,261 artinya apabila pendidikan kewirausahaan

naik satu (1) satuan maka akan menurunkan nilai niat berwirausaha sebesar 0,261% dengan asumsi variabel lain konstan.

- c. Koefisien lingkungan keluarga untuk variabel X_2 sebesar 0,71 maksudnya adalah setiap peningkatan lingkungan keluarga naik satu (1) satuan akan menurunkan niat berwirausaha sebesar 0,71% dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) 0,427. Nilai koefisien determinasi sebesar 42,7%, artinya adalah variabel niat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, sedangkan sisanya artinya 0,573% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan dari tabel menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien sebesar 0,261 dengan tingkat signifikansi 0,019. Jadi variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha dan hasil nilai koefisien dari variabel lingkungan keluarga sebesar 0,071 dengan tingkat signifikansi 0,001. Jadi variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap variabel niat berwirausaha.

Uji Clausal

1. Efikasi Diri memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha

Kesimpulan dari hasil uji *clausal* adalah efikasi diri memediasi secara parsial hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, karena pendidikan kewirausahaan terhadap niat

berwirausaha memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 dan kemudian setelah ditambah variabel efikasi diri nilai signifikan berubah menjadi 0,000 (Ghozali, 2016: 236).

2. Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha

Kesimpulan dari hasil uji *clausal* adalah efikasi diri tidak memediasi secara parsial hubungan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha, karena lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan kemudian setelah ditambah variabel efikasi diri nilai signifikan berubah menjadi 0,004 (Ghozali, 2016: 236).

Uji Sobel

hasil perhitungan uji sobel menurut Ghozali (2016) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Sab X_1 &= \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2} \\
 &= \sqrt{0,73^2 \cdot 0,301^2 + 0,900^2 \cdot 0,113^2 + 0,301^2 \cdot 0,113^2} \\
 &= \sqrt{1,196973994} \\
 &= 1,094063067 \\
 t &= \frac{ab}{sab} \\
 &= \frac{0,5157}{1,094063067} \\
 &= 0,471362223
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan t hitung sebesar 0,471362223 < t tabel sebesar 1,6884, ini artinya adalah variabel efikasi diri tidak memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan.

hasil perhitungan uji sobel menurut

Ghozali (2016) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_{ab} \times 1 &= b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2 \\ &= \sqrt{0,504^2 \cdot 0,074^2 + 0,316^2 \cdot 0,160^2 + 0,074^2 \cdot 0,160^2} \\ &= \sqrt{4,087490816} \\ &= 2,021754391 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{ab}{S_{ab}} \\ &= 0,159264 \\ &= \frac{0,159264}{2,021754391} \\ &= 0,33788028 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas didapatkan hasil bahwa t hitung sebesar 0,33788028 < t tabel sebesar 1,6884, ini artinya adalah variabel efikasi diri tidak memediasi pengaruh lingkungan keluarga.

Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, hipotesis untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha. Hasil dari penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa H₁ diterima, artinya adalah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Hal ini karena pendidikan kewirausahaan itu sendiri suatu pengetahuan untuk mahasiswa mengubah pola pemikirannya bekerja tidak harus menjadi karyawan tetapi bisa juga dengan berwirausaha sehingga sekaligus dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Nurcaya (2016) yang menyatakan

pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H₂ diterima, artinya variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang didapatkan oleh seorang anak pertama kali dari orang tuanya. Keluarga memiliki andil yang cukup besar menentukan masa depan seorang anak akan bekerja. Pekerjaan anak dimasa yang akan datang tidak akan jauh berbeda dengan orang tuanya karena anak kemungkinan besar akan mengikuti jejak orang tuanya. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Sukanti (2016) yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H₃ tidak diterima, artinya variabel efikasi diri tidak memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori Peng et al dalam anggraini dan nurcaya (2012) bila seseorang mahasiswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan merasa dirinya mampu berwirausaha maka akan semakin tinggi pula niat atau intensi yang dimiliki mahasiswa untuk berwirausaha. Seorang mahasiswa ketika mendapatkan pendidikan kewirausahaan secara langsung maupun tidak langsung akan merubah pola berfikir mereka dari kerja kantoran bisa juga bekerja dengan menjadi seorang wirausaha, meskipun mereka telah mendapat pendidikan kewirausahaan, lingkungan dan cita-cita mereka yang akan tetap menentukan pekerjaan mereka pada akhirnya nanti. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraini

dan Nurcaya yang menyatakan bahwa efikasi diri memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H₄ tidak diterima, artinya bahwa efikasi diri tidak memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sosial kognitif, salah satu konstruksi utama dalam teori ini adalah pembelajaran sosial. Lingkungan terdekat siswa adalah keluarga, dalam konteks kewirausahaan dimana seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang memiliki usaha maka secara tidak langsung dia akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan gambaran mengenai dunia usaha yang dia dapatkan dari keluarganya tersebut. Keputusan akhir yang akan diambil oleh seseorang adalah pada dirinya sendirinya. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari Meinawati yang menyatakan bahwa efikasi diri memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.
2. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap niat berwirausaha.
3. Variabel efikasi diri tidak memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.
4. Variabel efikasi diri tidak memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Sulit menemui responden karena saat dilangsungkan penelitian di tempat penelitian sedang berlangsung ujian tengah semester.

Saran

1. Untuk pembagian kuesioner kepada responden sebaiknya tidak saat ujian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyana, I Gusti Lanang Agung dan Ni Made Purnami. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan *Locus Of Control* Pada Niat Berwirausaha. E-jurnal Manajemen Unud. Vol 5, no (2), 2016: 1160-1188.

- Anggaraeni, Dewa Ayu Lia dan I Nyoman Nurcaya. 2106. Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 5, no (4), 2016: 2424-2453.
- Bandura, Albert. 1997. Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, Vol.84 (2), pp: 191-215.
- Bayron, Carmen England. 2013. Social Cognitive Theory, Entrepreneurial Self Efficacy and Entrepreneurial Intention: Tools to Maximize to Effectiveness of Formal Entrepreneurship education and Address the Decline in Entrepreneurial Activity. *Revista Griot*. Vol.6 (1), pp: 66-67.
- Buchari Alma. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Evaliana, Y. 2015. Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen*, Vol. 1, pp: 61-70.
- Gerba, Dugassa Tessena. 2015. Impact Of Entrepreneurship education On Entrepreneurial Intentions Of business And Engineering Student In Ethiopia. *Journal of Economic and Management Studies*.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herath, H.M.A dan Rosli Mahmood. 2013. Dimensions of Entrepreneurial Self –efficacy in Hotel and Restaurant Industry in Sri Lanka: An Exploratory Study. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economic and Law*, Vol. 2 (1), pp : 43-53.
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Kurnianto, Bambang Sad dan Sulistya Eka Putra. 2012. Menumbuh Kembangkan Minat Berwirausaha Bagi Para Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi. Disampaikan pada *Prosiding Seminar dan Konferensi Nasional Manajemen Bisnis*, pp: 68-72.
- Linangkung, erfano. 2016. Jumlah Pengangguran di Yogyakarta Menurun. Didapatkan: <https://ekbis.sindonews.com/read/154149/33/jumlah-pengangguran-di-yogyakarta-menurun-1478709491>.

- Luthans, Frennd and Elina S Ibrayeva. 2008. Entrepreneurial Self-efficacy in Cental Asian Transition Economies: quantitative and qualitative analyses: *Journal of International Business Studies*. Vol. 37, pp: 92-110.
- Mahasiswa Teknik Industri Lolos Dalam Inkubasi Bisnis UAD. 2018. Didapatkan: <https://ie.uad.ac.id/mahasiswa-teknik-industri-lolos-dalam-inkubasi-bisnis-uad/>.
- Ramayah, T dan Harun. 2005. Entrepreneurial Intention Among The Student Of University Sains Malaysia (USM). *International Journal Management*.
- Setiawan, Deden dan Sukanti. 2016. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita*, Edisi 7.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suhariyanto, 2018. “Tingkat Pengangguran di Februari 2018 Membaik ke 5,13%”. Didapatkan: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180507120155-17-13886/tingkat-pengangguran-di-februari-2018-membaik-ke-513>.
- Syaifudin, Achmad. 2017. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan. *Journal Student UNY*.
- Wulandari, Suci. 2013. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, Vol. 1 (1), pp: 1-20.

